

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

SEPRINALDI
2010/56480

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Seprinaldi
TM/NIM : 2010/56480
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Rosyeni Rasyid, S.E, M.E
NIP. 19610214 198912 2 001

Muthia Roza Linda, S.E, M.M
NIP. 19800325 200812 2 002

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Manajemen

Erni Masdupi, S.E, M.Si, Ph.D
NIP. 19740424 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nama : Seprinaldi
TM/NIM : 2010/56480
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Rosyeni Rasyid, SE, M.E	_____
2.	Sekretaris	: Muthia Roza Linda, SE, M.M	_____
3.	Anggota	: Rahmiati, SE, M.Sc	_____
4.	Anggota	: Ramel Yanuarta RE, SE, M.SM	_____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seprinaldi
TM/NIM : 2010/56480
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Laban / 25 September 1992
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Belibis Blok F No. 8, Air Tawar Barat, Padang
No. Hp/Telp. : 089697290165
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Februari 2014
Yang menyatakan

Seprinaldi
NIM/TM: 2010/56480

ABSTRAK

Seprinaldi, 2010/56480. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) likuiditas, (2) profitabilitas, dan (3) risiko terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif yang menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu : (1) perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum penutupan bursa di akhir tahun 2007 dan (2) aktif diperdagangkan selama periode pengamatan (2008-2012), sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dari 37 perusahaan yang terdaftar sampai tahun 2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory*, www.idx.co.id, dan www.finance.yahoo.com. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t* statistik dengan tingkat α sebesar 5%. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) likuiditas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (3) risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Return Saham, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang telah memberi penulis kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah syarat menyelesaikan studi S-1 pada Program Studi Manajemen, dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rosyeni Rasyid, S.E, M.E selaku Pembimbing I dan Ibu Muthia Roza Linda, S.E, M.M selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erni Masdupi, S.E, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Ibu Rahmiati, S.E, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dan sebagai Penguji I.
3. Bapak Ramel Yanuarta RE, S.E, M.SM selaku penguji II yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Susi Evanita, S.E, M.S selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
5. Seluruh staf dosen serta karyawan dan karyawanati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kedua Orang Tua (Sukardi dan Aklimi) yang telah membesarkan penulis hingga sampai pada posisi sekarang ini, dengan ikhlas memberikan doa, dukungan, serta bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, Orang Tua, dan rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penulisan	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	16
1. Teori Valuasi Saham	16
2. Proses Valuasi Saham	19
3. Pasar Modal	20
4. Pengertian Saham	21
5. <i>Return</i> Saham	22
6. Likuiditas	24
7. Profitabilitas	26
8. Risiko	29
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.	37
B. Objek Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.	40
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
G. Teknik Analisis Data.	41
1. Analisis Deskriptif	41
2. Regresi Data Panel	42
a. <i>Pooled Ordinary Least Square Model</i>	44
b. <i>Fixed Effect Model</i>	44
c. <i>Random Effect Model</i>	45
3. Metode Pemilihan Model	45
a. Uji <i>Chow</i>	45
b. Uji <i>Hausman</i>	46
4. Uji Asumsi <i>Best Linear Unbiased Estimation</i> (BLUE)	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Autokorelasi	47
c. Uji Heteroskedastisitas	48
d. Uji Multikolinearitas	49
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
6. Pengujian Hipotesis (Uji t)	51
7. Model Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	53
1. Pasar Modal Indonesia	53
2. Struktur Pasar Modal Indonesia	58
3. Instrumen Sekuritas yang Diperdagangkan di BEI	59
4. Profil Perusahaan Sampel	60
B. Deskripsi Variabel Penelitian	70

1. <i>Return Saham</i>	71
2. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	72
3. Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>)	72
4. Risiko (Beta)	72
C. Analisis Data	73
1. Pemilihan Model Panel	73
2. Model Penelitian	75
3. Uji Asumsi BLUE	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Autokorelasi	77
c. Uji Heteroskedastisitas	78
d. Uji Multikolinearitas	79
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
5. Uji Hipotesis	80
D. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data <i>Return</i> Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI	5
Tabel 2 Data Likuiditas Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI	9
Tabel 3 Data Profitabilitas Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI	11
Tabel 4 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 5 Daftar Perusahaan Sampel	39
Tabel 6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
Tabel 7 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	48
Tabel 8 Statistik Data Penelitian	71
Tabel 9 Hasil Uji <i>Chow</i>	78
Tabel 10 Hasil Uji <i>Hausman</i>	78
Tabel 11 Hasil Regresi Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	79
Tabel 12 Hasil Perhitungan <i>Intercept</i> untuk Masing-Masing Perusahaan	76
Tabel 13 Hasil Uji <i>Brusch-Godfrey</i>	77
Tabel 14 Hasil Uji <i>White</i>	78
Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Grafik Pergerakan Indeks Sektoral Tahun 2011-2012	3
Gambar 2 Grafik Indeks Harga Saham dan Volume Transaksi Sektor Pertambangan Sepanjang Tahun 2012	4
Gambar 3 Grafik Pergerakan Harga Komoditas Pertambangan Tahun 2009- 2012	6
Gambar 4 Kerangka Konsptual	35
Gambar 5 Struktur Pasar Modal Indonesia	58
Gambar 6 Hasil Uji Normalitas	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data <i>Return</i> , <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Beta</i> pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012	90
Lampiran 2 Hasil Regresi Model <i>Pooled Least Square</i>	92
Lampiran 3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	93
Lampiran 4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	94
Lampiran 5 Uji <i>Chow</i>	95
Lampiran 6 Uji <i>Hausman</i>	96
Lampiran 7 Uji Normalitas	97
Lampiran 8 Uji Autokorelasi (Uji <i>Breusch-Godfrey</i>)	97
Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>White</i>)	98
Lampiran 10 Uji Multikolinearitas	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian modern, yang dapat dijadikan sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan tempat untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh *return* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Bambang, 2007: 40). Dengan adanya dua fungsi itu diharapkan pasar modal mampu meningkatkan aktifitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasinya, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan akan mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, membutuhkan modal dalam jumlah yang besar untuk menjalankan roda perekonomian. Keberadaan pasar modal sangat membantu perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasinya dan bahkan pemerintah juga menggunakan pasar modal untuk memperjualbelikan surat hutang negara. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang ada di Indonesia. Saham merupakan instrumen pasar modal

yang paling dikenal oleh masyarakat secara luas. Untuk memperlihatkan perkembangan bursa saham kepada investor, BEI mengeluarkan indeks harga saham, salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG dihitung dari harga saham seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam perjalanannya pada tahun 2012 sampai tahun 2013, IHSG mencatatkan kinerja yang bagus, mengalami kenaikan dan terus mencatat rekor-rekor tertinggi. Pada tanggal 21 Mei 2013 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan posisi intraday tertinggi barunya di posisi 5.251,296. Sementara posisi penutupan tertinggi yang pernah dicapai adalah 5.214,976 pada tanggal 20 Mei 2013. Ini merupakan rekor tertinggi yang pernah dicatat sejak IHSG diluncurkan pada 1 April 1983. Dengan kejadian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja bursa serta perusahaan yang ada didalamnya secara umum adalah baik.

Dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dibagi ke dalam beberapa sektor sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Sekarang ini ada 9 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri Dasar (*Basic Industry*), Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*), Barang Konsumsi (*Consumer Goods*), Properti (*Property & Real Estate*), Infrastruktur (*Infrastructure*), Keuangan (*Finance*), dan Perdagangan dan Jasa (*Trade and Service*). Dari pergerakan indeks sektoral tahun 2012 terdapat sektor yang mengalami kenaikan dan terdapat pula sektor yang mengalami penurunan. Sektor yang mengalami kenaikan antara lain *Basic Industry* yang naik 28.97% dari tahun 2011, *Miscellaneous Industry* yang naik 1.94%, *Consumer Goods* naik 18.99%, *Property & Real Estate* 42.44%,

Infrastructure 29.75%, *Finance* 11.88%, dan *Trade & Service* 27.27%, sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu *Agriculture* turun sebesar 3.87% dan *Mining* turun sebesar 26.41%. Berikut gambar dan tabel yang menjelaskan pergerakan indeks di BEI sepanjang tahun 2012.



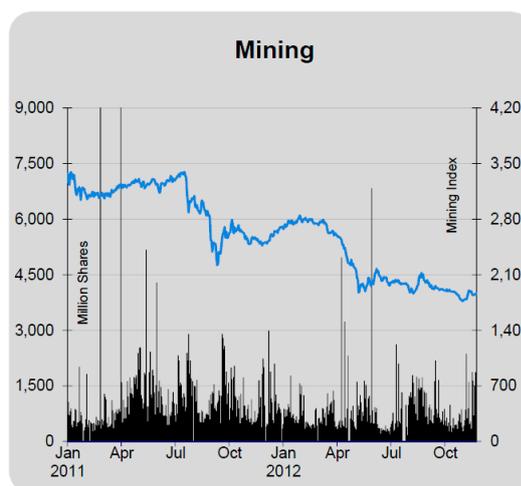
Sumber: IDX *Annualy Statistic 2012*

Gambar 1
Grafik pergerakan indeks sektoral tahun 2011-2012

Akan sangat menarik jika kita lebih memfokuskan perhatian pada sektor *Mining* atau sektor Pertambangan. Sektor ini adalah sektor yang mengalami penurunan kinerja cukup drastis pada tahun 2008. Hal ini masih dianggap wajar karena indeks secara keseluruhan juga mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh krisis ekonomi Amerika Serikat dan krisis keuangan Eropa. Bukan saja Indonesia tapi hampir seluruh indeks bursa saham di dunia mengalami penurunan. Namun pada saat indeks mengalami apresiasi dari pelaku pasar, sudah sepatutnya sektor pertambangan juga mengalami apresiasi yang sama yaitu mengalami *trend* kenaikan, tapi mengapa sektor pertambangan malah seperti berada pada kondisi krisis di tahun 2008.

Pada tahun 2008, sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup tajam. Sektor – sektor yang lain seperti sektor keuangan turun sebesar 33.32%, sektor industri dasar turun sebesar 43.30% dan sektor barang-barang konsumsi turun sebesar 25.04% namun sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 73.16% dari posisi penutupan tahun 2007 atau dari posisi 3.270,088 (tahun 2007) menjadi 877.678 (tahun 2008).

Pada tahun 2012 indeks sektoral pertambangan kembali mengalami penurunan. Pada penutupan bursa di akhir tahun 2011, indeks sektor pertambangan ditutup pada posisi 2.535,378. Namun setahun berikutnya pada penutupan bursa saham diakhir tahun 2012, indeks sektor pertambangan ditutup pada posisi 1.863,665 atau turun sebesar 668,713 poin (26,41%). Penurunan ini terbesar diantara kesembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berikut grafik yang menunjukkan pergerakan harga saham sektor pertambangan sepanjang tahun 2012 yang menunjukkan tren penurunan.



Sumber: *IDX Annually Statistic 2012* (www.idx.co.id)

Gambar 2
Grafik indeks harga saham dan volume transaksi sektor pertambangan sepanjang tahun 2012

Setiap investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal pasti mengharapkan *return* atau keuntungan. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan aliran kas yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada sebuah obligasi, yang merupakan *yield* adalah bunga obligasi yang dibayarkan. Jika berinvestasi pada saham yang merupakan *yield* adalah besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor (Eduardus, 2010:102).

Turunnya harga saham perusahaan sektor pertambangan secara otomatis akan menyebabkan turunnya *return* yang akan didapatkan oleh investor yang berinvestasi pada saham perusahaan sektor pertambangan. Hal ini terjadi karena *return* investasi pada instrumen saham secara umum berupa *capital gain (loss)*. *Return* berupa *yield* dalam bentuk dividen belum tentu diterima oleh investor karena tidak ada keharusan oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya. Berikut tabel yang menunjukkan *return* beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

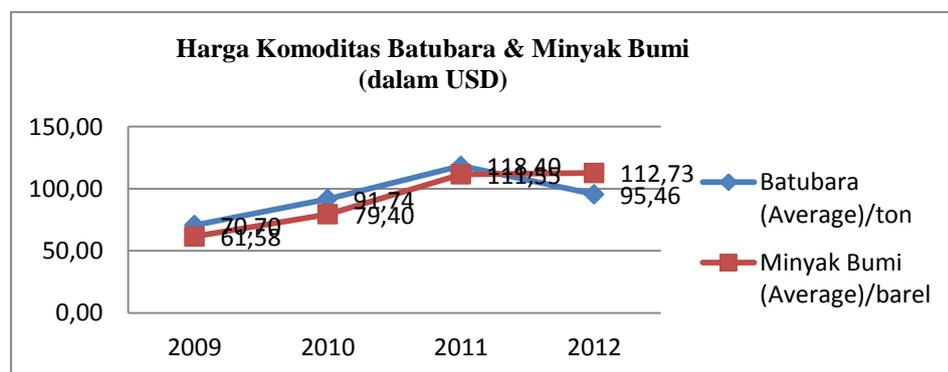
Tabel 1 Data *Return* beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	<i>Return (%)</i>				
	2008	2009	2010	2011	2012
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	-75,6	101,8	11,4	-33,9	-21,0
PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	-42,5	150,0	33,0	-24,4	-13,5
PT Bumi Resource Tbk.	-84,8	166,5	24,7	-28,1	-72,4
PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	-44,4	202,9	59,6	-23,8	7,0
PT Medco Energi International Tbk.	-63,7	31,0	37,8	-28,1	-32,4

Sumber: www.finance.yahoo.com yang diolah kembali

Dari tabel 1 dapat dilihat perkembangan *return* beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012, dimana *return* berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2008 *return* sektor pertambangan berada pada posisi negatif. Pada tahun 2009 dan 2010 *return* kembali berada pada posisi positif, dan kembali negatif pada dua tahun berikutnya. *Return* tertinggi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2009 sebesar 202,9%, artinya investor akan mendapatkan *return* sebesar 202,9% dari investasi awalnya. Sedangkan *return* terendah pada PT Bumi Resource Tbk. pada tahun 2008 sebesar -84,8% yang artinya investor mengalami kerugian sebesar 84,8% dari dana investasinya.

Saham sektor pertambangan merupakan saham yang berbasis komoditas. Harga komoditas akan sangat mempengaruhi pergerakan harga sahamnya. Ketika harga komoditas naik, maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham, begitu sebaliknya. Oleh karena itu investor harus memperhatikan pergerakan harga komoditas pertambangan untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Berikut data pergerakan harga komoditas utama pertambangan.



Sumber: *Kementrian ESDM*

**Gambar 3 Grafik Pergerakan Harga Komoditas Pertambangan
Tahun 2009-2012**

Dapat dilihat bahwa harga minyak bumi mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai tahun 2012, walaupun pada tahun 2012 hanya mengalami kenaikan sebesar 1,18 Dolar Amerika per barel minyak bumi. Sedangkan batubara mengalami kenaikan harga dari tahun 2009 sampai tahun 2011, dan mengalami penurunan harga di tahun 2012.

Turunya harga saham perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2012 kemungkinan besar disebabkan oleh turunnya harga komoditas batubara ditahun 2012. Karena 37 perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan, 21 diantaranya merupakan perusahaan batubara (*IDX Annualy Statistic 2012*). Namun penurunan harga saham perusahaan sektor pertambangan sudah dimulai pada tahun 2011 disaat harga komoditas pertambangan mencapai harga tertinggi ditahun tersebut. Oleh karena itu terdapat faktor lain selain harga komoditas pertambangan yang menyebabkan turunnya harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi penting untuk melakukan penilaian (valuasi) saham bagi seorang investor untuk menentukan apakah saham yang dipilih sebagai sarana investasi akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan *return* yang diharapkan karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham selain harga komoditas.

Menurut Alwi (2003: 87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan (naik atau turunnya) harga saham atau indeks harga saham, antara lain: faktor internal (lingkungan mikro) dan faktor eksternal (lingkungan makro). Faktor internal meliputi pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi, pengumuman laporan

keuangan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, hukum dan politik serta berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2008, faktor makro ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan indeks mengalami penurunan, tapi disaat pasar mengalami apresiasi, faktor ekonomi dianggap baik dan tidak mungkin dijadikan faktor utama turunnya penyebab indeks sektor pertambangan.

Faktor yang sangat mungkin menyebabkan turunya harga saham di sektor pertambangan adalah kinerja emiten atau perusahaan yang ada dalam sektor pertambangan. Kinerja yang dimaksud adalah hasil dari segala aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks kinerja keuangan, maka pengertian kinerja keuangan adalah sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Munawir (2010: 30) menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan bagi *stakeholders* dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi. Ukuran kinerja perusahaan secara umum meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kapitalisasi pasar, keputusan pendanaan, dan manajemen aset perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu tingkat kemampuan suatu aktiva lancar menjadi kas atau sebaliknya pada setiap saat yang diperlukan dengan kerugian

yang paling minimum. Likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap *return* saham, karena kondisi perusahaan yang likuid dan tidak memiliki masalah dengan kewajiban dengan pemenuhan kewajiban yang jatuh tempo akan menimbulkan reaksi positif pada investor yang otomatis akan membuat harga saham perusahaan stabil dan bahkan terus mengalami kenaikan karena perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eduardus (2010: 372), perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan diminati oleh para investor. Makaryanawati dan Ulum dalam Irham (2011: 118) juga menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan diminati investor dan akan berimbas pada harga saham perusahaan yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Salah satu alat ukur likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* diukur dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Gitman, 2012: 71). Berikut tabel yang menyajikan tingkat likuiditas beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012.

Tabel 2 Data Likuiditas beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (%)</i>				
	2008	2009	2010	2011	2012
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	901,6	727,3	381,7	1064,2	325,7
PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	365,7	491,2	579,0	463,2	492,3
PT Bumi Resource Tbk.	117,2	96,9	156,0	110,2	82,3
PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	149,1	197,7	183,4	236,5	221,7
PT Medco Energi International Tbk.	222,5	155,4	204,2	160,5	258,1

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Likuiditas perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Likuiditas tertinggi pada PT Aneka Tambang

(Persero) Tbk. sebesar 1064,2% pada tahun 2011. Artinya setiap satu hutang lancar akan ditanggung oleh 10,642 aset lancar yang berarti perusahaan likuid. Sedangkan likuiditas terendah pada PT Bumi Resource Tbk pada tahun 2012. Sebagai contoh, likuiditas PT Indo Tambangraya Megah Tbk bergerak sesuai dengan pergerakan *return* perusahaan tersebut. Pada tahun 2008 likuiditas PT Indo Tambangraya Megah Tbk berada pada posisi 149,1%, mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 197,7%, dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 183,4%. Kejadian tersebut sesuai dengan pergerakan *return* perusahaan yang mengalami kenaikan pada tahun 2009 dan mengalami penurunan pada tahun 2010.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aktiva dan modal yang diinvestasikan dalam kurun waktu tertentu. Rasio profitabilitas menjadi ukuran yang sangat penting bagi para pengguna informasi laporan keuangan perusahaan agar dapat melihat kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba. Eduardus (2010: 372) menyatakan profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan diantaranya dapat menggunakan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on*

Equity (ROE) (Gitman, 2012:79). Bodie *et al* (2006:290) menyebutkan bahwa profitabilitas (ROE) merupakan salah satu faktor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan, karena ROE menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Berikut tabel yang menyajikan data profitabilitas (ROE) perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2012.

Tabel 3 Data profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	<i>Return on Equity (%)</i>				
	2008	2009	2010	2011	2012
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	23,93	9,62	23,72	23,26	7,99
PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	63,82	65,98	40,83	49,71	45,99
PT Bumi Resource Tbk.	65,49	35,19	61,76	50,88	-127,44
PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	56,63	57,97	38,47	67,54	58,97
PT Medco Energi International Tbk.	68,16	7,13	27,46	42,49	15,99

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2012 yang mengalami fluktuasi. ROE tertinggi pada PT Medco Energi International Tbk. di tahun 2008 sebesar 68,16%. Artinya pengembalian atas modal ekuitas adalah sebesar 66,16%. Sedangkan ROE terendah pada PT Bumi Resource Tbk di tahun 2012 sebesar -127,44%.

Jika dibandingkan dengan tabel 1, kecenderungan *return* saham akan turun jika profitabilitas perusahaan turun. PT Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi dari tahun 2011 dan 2012 dan merupakan perusahaan yang memiliki *return* tertinggi pada tahun tersebut. Pada tahun 2012 PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang paling rendah, dan berdasarkan tabel 1 PT Bumi Resources Tbk juga merupakan perusahaan yang memiliki *return* yang paling rendah di tahun 2012. Hal tersebut juga terjadi pada PT Aneka Tambang (Persero)

Tbk yang pada tahun 2010 dan 2011 merupakan perusahaan yang memiliki profitabilitas paling rendah, dan berdasarkan tabel 1, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga merupakan perusahaan dengan *return* terendah pada tahun tersebut.

Selain dari faktor rasio keuangan, faktor penting lain yang harus diperhatikan oleh seorang investor ketika berinvestasi adalah faktor risiko atas investasi tersebut. Risiko adalah hal yang tidak dapat dihindari ketika berinvestasi. Menurut Griffin dan Ebert dalam Irham (2011: 98), menyatakan “*Risk is uncertainty about the future events*”. Gitman (2012: 310) berpendapat bahwa “*Risk is a measure of the uncertainty surrounding the return that an investment will earn*”. Dari pengertian tersebut dapat diartikan risiko merupakan perbedaan hasil dari harapan investasi dengan hasil sesungguhnya dari investasi tersebut dimana ketidakpastian akan hasil investasi tersebut akan dihasilkan suatu saat nanti.

Pengukuran besar kecilnya risiko dapat diukur dengan menggunakan Beta. Beta menunjukkan risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan oleh diversifikasi. Beta merupakan ukuran risiko relatif yang mencerminkan risiko relatif saham individual terhadap portofolio pasar secara keseluruhan (Eduardus, 2006: 522).

Risiko yang dihadapi oleh sektor pertambangan berbeda dengan risiko yang dialami oleh sektor bisnis lainnya. Turunya harga komoditas pertambangan merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi oleh perusahaan pertambangan. Ketergantungan perusahaan tambang pada kondisi alam merupakan risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan pertambangan. Ketika cadangan bahan galian

mulai habis, perusahaan pertambangan harus segera mencari ketersediaan sumber daya alam di tempat lainnya.

Menurut Abdul Wahab dalam Irham (2011: 226) terdapat lima risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan pertambangan yaitu: (1) *Endogenous Risk*, risiko yang timbul dari proyek pertambangan itu sendiri seperti risiko eksplorasi; (2) *Exogenous Risk*, risiko yang berkaitan dengan sistem politik dan sejenisnya; (3) *Pre Contract Risk*; (4) *Exploration Risk*; dan (5) *Development Risk*.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan-permasalahan yang disebutkan di atas, maka penulis berkeinginan meneliti faktor-faktor fundamental pada laporan keuangan perusahaan dan risikonya terhadap *return* saham. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Indeks sektoral pertambangan mengalami penurunan yang sangat tajam disaat IHSG mengalami apresiasi.
2. Harga saham perusahaan sektor pertambangan sudah mengalami penurunan sebelum harga komoditas pertambangan seperti batubara dan minyak bumi turun.

3. Dari fenomena data, diidentifikasi terdapat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan pertambangan.
4. Risiko sistematis yang dihadapi oleh sektor pertambangan berbeda dengan sektor bisnis lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan risiko terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh risiko terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh risiko terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis: sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis fundamental, dalam pemilihan saham potensial yang memiliki tingkat *return* yang tinggi. Dan penulis juga dapat mengetahui aplikasi dari teori-teori yang telah diajarkan selama ini dibangku perkuliahan tentang pelaksanaan manajemen keuangan di pasar modal.
2. Praktis: diharapkan informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pemilihan saham yang memberikan tingkat *return* optimal melalui analisis yang tepat, dan dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga tercapai kondisi yang optimal.

BAB II

**KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA
KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teori

1. Teori Valuasi Saham

Salah satu teori yang paling diperlukan ketika investor melakukan investasi di pasar saham yaitu teori valuasi saham. Teori ini membahas mengenai valuasi (penilaian) atas aset yang diinvestasikan oleh seorang investor. Andy (2008: 33) menyebutkan bahwa valuasi saham merupakan analisis untuk menentukan nilai sebuah saham secara rasional. Bodie (2006: 217) menyatakan valuasi saham adalah penilaian yang dilakukan oleh analis pasar saham untuk menemukan sekuritas yang salah harga. Tiga konsep nilai saham yang biasa digunakan untuk menilai saham yaitu:

a. Nilai Buku Saham

Nilai buku adalah nilai berdasarkan pencatatan dan pembukuan perusahaan. Nilai buku per saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan pada setiap lembar saham (Abdullah, 2006). Menurut Andy (2008: 15) nilai buku dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Disetor Penuh}}$$

b. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga pasar yang berlaku untuk saham. Harga pasar merupakan harga yang terjadi karena interaksi penjual dan pembeli saham di bursa saham.

c. Nilai Intrinsik Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*Intrinsic Value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*Current Market Price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Suad (2005: 282) menyatakan pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- 2) Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya layak dijual.
- 3) Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham dapat menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental perusahaan. Pada analisis teknikal menggunakan data historis perdagangan saham, sedangkan analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan.

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga-harga saham yang mempelajari data harga saham masa lalu dan mengamati pola-pola seperti tren dan siklus-siklus umum (Miskhin, 2008: 219).

2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan informasi seputar profitabilitas sekarang dan masa depan dari sebuah perusahaan untuk menentukan nilai pasar wajarnya (Bodie, 2006: 217). Jogyanto (2008: 130) menyatakan analisis fundamental dapat didefinisikan sebagai suatu analisis untuk menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad, 2005: 307).

Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional, oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara *top down* untuk menilai prospek perusahaan. Pertama, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor (Eduardus, 2010: 338).

2. Proses Valuasi Saham

Menurut Andy (2007: 174) ada tiga hal penting yang harus dianalisis sebagai bagian proses valuasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi, yaitu: perekonomian, industri, dan analisis perusahaan.

a. Perekonomian

Kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan suatu negara akan mempengaruhi kegiatan seluruh industri dan perusahaan seperti kebijakan seperti pengurangan atau penambahan pajak serta kenaikan atau penurunan anggaran pemerintah dalam kebijakan fiskal, dan kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral dalam kebijakan moneter. Sebelum melakukan investasi, pelajari terlebih dahulu kebijakan-kebijakan fiskal dan moneter, tingkat inflasi, serta perpolitikan pada saat itu.

b. Industri

Proses yang dilakukan dalam analisis industri adalah mengidentifikasi industri-industri yang mengalami kemakmuran atau menderita dalam siklus perekonomian. Setiap industri memiliki perbedaan tingkat siklus bisnis. Pada akhirnya investor dapat memilih untuk masuk dalam industri yang layak untuk dimasuki.

c. Analisis Perusahaan

Setelah melakukan analisis dan memilih industri yang layak untuk dimasuki, selanjutnya adalah menganalisis dan membandingkan kinerja perusahaan-perusahaan dalam industri dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan nilai arus kas. Proses penilaian (*valuation*) meliputi dua estimasi utama yaitu:

- 1) Perkiraan aliran arus kas.
- 2) Tingkat *return* yang diharapkan.

3. Pasar Modal

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Sedangkan menurut Kasmir (2008: 207),

“Secara luas pasar modal merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada melalui sarana elektronika.”

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif lainnya seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi.

4. Pengertian Saham

Saham merupakan instrument yang diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Handri (2009: 86), saham merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan (sebagai bukti kepemilikan hak). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan untuk perusahaan. Di Indonesia, sekuritas yang diperdagangkan di pasar yang bersifat ekuitas adalah saham biasa maupun saham preferen serta bukti *right* dan waran (Eduardus, 2010: 31).

a. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

b. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada

saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah yang tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu.

c. Bukti *Right*

Bukti *right* atau disebut *right* saja merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

d. Waran

Seperti bukti *right*, waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya.

5. Return Saham

Jogiyanto (2008: 195) berpendapat bahwa “*Return* merupakan hasil dari investasi. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas secara periodik, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga surat berharga (Eduardus, 2010: 102). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* terealisasi suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus (Gitman, 2012: 311):

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

Ri_t = *Return* saham periode t
 P_t = Harga saham periode t
 P_{t-1} = Harga saham periode t-1

Sedangkan jika memasukkan unsur deviden, maka:

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

Ri_t = *Return* saham periode t
 P_t = Harga saham periode t
 P_{t-1} = Harga saham periode t-1
 D_t = Deviden saham periode t

Selain itu, rumus untuk menghitung *return* pasar (IHSG) digunakan rumus:

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

Rm = *Return* pasar
 $IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode t
 $IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode t – 1

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga atau *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks harga saham regional, sedangkan faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa internasional. Sedangkan faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen persaham, nilai buku persaham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan (Samsul, 2006: 335).

Hal senada juga disampaikan oleh Alwi (2003: 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan (naik atau turunnya) harga saham atau indeks harga saham, antara lain: faktor internal (lingkungan mikro) dan faktor eksternal (lingkungan makro). Faktor internal meliputi pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi, pengumuman laporan keuangan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, hukum dan politik serta berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

6. Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian likuid atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas suatu perusahaan, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu likuid, dan sebaliknya maka perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak likuid (Kasmir, 2008: 130).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat melihat kemampuan kas perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya (Arief, 2008: 61). Secara umum jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Gitman, 2012: 71-72):

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, seperti yang digambarkan dalam rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dengan singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Hutang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya yang lebih likuid dari *current ratio*. Bila perputaran persediaan semakin cepat, maka likuiditas

perusahaan semakin baik dan ini menunjukkan manajemen yang baik dalam perusahaan. *Quick ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas. Rumus untuk mendapatkan *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan lainnya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi.

Menurut Bambang (2001: 35), “Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.” Pencapaian akhir dari sebuah perusahaan yang terpenting adalah laba atau keuntungan yang diperoleh secara maksimal.

Menurut Gitman (2012: 79-82), terdapat enam rasio yang umum digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur tingkat *return* dari rupiah penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan, yang menunjukkan seberapa besar laba kotor perusahaan yang berasal dari penjualan. Laba kotor merupakan indikator awal mengenai pencapaian laba perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profits}}{\text{Sales}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini merupakan pengukuran presentase dari setiap penjualan dikurangi seluruh biaya kecuali beban bunga, pajak, dan dividen saham preferen. OPM dapat dihitung dengan rumus:

$$OPM = \text{Operating Profits} \div \text{Sales}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, maka semakin baik kinerjanya.

$$NPM = \frac{\text{Nett Profits}}{\text{Sales}}$$

d. *Return on Assets (ROA)*

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan

laba perusahaan dalam kondisi rugi, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

e. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan tingkat pengembalian perusahaan atas modal yang digunakan atau *equity* yang disediakan investor. Menurut Jones (2002: 121) “ROE menunjukkan prospek perusahaan dalam meningkatkan laba terhadap *equity* yang digunakan perusahaan. ROE merupakan kunci utama dalam menentukan pertumbuhan *earning* dan juga pertumbuhan deviden”. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Equities} \times 100\%$$

f. Earning Per Share (EPS)

EPS menunjukkan kemampuan seberapa banyak tingkat pengembalian yang diterima investor selama suatu periode atas suatu saham biasa yang beredar. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{Earning\ available\ for\ common\ stockholders}{Number\ of\ shares\ of\ common\ stock\ outstanding}$$

8. Risiko

Risiko merupakan penyimpangan atau perbedaan antara *return* aktual investasi berbeda dengan tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*). Secara teknis, semakin tinggi *return* yang diharapkan maka risiko yang akan dihadapi oleh investor tersebut juga akan semakin tinggi. Risiko dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko yang dapat dihindarkan, dan risiko yang tidak dapat dihindarkan. Risiko yang dapat dihindarkan merupakan risiko yang dapat ditanggulangi dengan diversifikasi dalam investasi. Sedangkan risiko yang tidak dapat dihindarkan atau yang dapat disebut dengan risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan kondisi pasar secara umum seperti kondisi perekonomian secara makro, faktor politik, dsb. Salah satu parameter yang digunakan dalam mengukur risiko adalah beta. Beta merupakan sebuah indikator yang mencerminkan tingkat risiko yang terkandung dalam saham terhadap tingkat risiko pasar. Dengan mengetahui beta saham, investor bisa mengukur tingkat sensitivitas saham terhadap risiko pasar yang ada. Menurut Eduardus (2006: 522), Beta merupakan ukuran risiko relatif yang mencerminkan risiko relatif saham individual terhadap portofolio pasar secara keseluruhan.

Secara matematis, menurut Eduardus (2010: 529) beta dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode atau pendekatan yaitu:

a. Estimasi Beta dengan Indeks Tunggal

Secara matematis, model indeks tunggal adalah sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_M + e_i$$

Dalam hal ini:

$R_i = \text{return}$ sekuritas i

R_M = *return* indeks pasar

α_i = bagian *return* sekuritas i yang tidak dipengaruhi pasar

β_i = kepekaan *return* sekuritas i terhadap *return* pasar

e_i = kesalahan residual

Penghitungan *return* sekuritas dalam model indeks tunggal

melibatkan dua komponen utama, yaitu:

- 1) Komponen *return* yang terkait dengan keunikan perusahaan:

dilambangkan dengan α_i ;

- 2) Komponen *return* yang terkait dengan pasar; dilambangkan dengan

β_i . Beta atau risiko sistematis dapat dihitung dengan rumus:

$$\beta = \frac{\sum XY - n\bar{X}\bar{Y}}{\sum X^2 - n\bar{X}^2}$$

dimana:

β = Beta saham

X = *Return* pasar (IHSG)

Y = *Return* saham individu

n = Jumlah data

b. Estimasi Beta dengan Metode Dimson

Estimasi beta dengan metode Dimson pada dasarnya menekankan pada pergerakan tunggal waktu (*time lag*) antara *return* individual dengan cara sebagai berikut (Tandelilin, 2010: 559):

$$R_{it} = \alpha_i + \hat{\beta}_i^{-1} R_{mit-1} + \hat{\beta}_i^0 R_{mit} + \hat{\beta}_i^{+1} R_{mit+1} + \varepsilon$$

$$\beta_i^{Dim} = \sum_{k=-m}^m \hat{\beta}_{i+k}$$

c. Estimasi Beta dengan Metode Scholes-William

Estimasi beta dengan metode Scholes-William pada dasarnya sama dengan metode Dimson, namun dalam hal ini Scholes-William berpendapat

bahwa penjumlahan beta konvensional menghasilkan estimasi bias terhadap ukuran beta, sehingga perlu penyesuaian terhadap perbedaan tenggat waktu (*time lag*) antara *return* pasar dengan menggunakan faktor penimbang dari regresi tenggat waktu pasar itu sendiri (Eduardus, 2010: 561).
Formulasinya:

$$R_{it} = \alpha_i + \hat{\beta}_i^{-1} R_{mit-1} + \hat{\beta}_i^0 R_{mit} + \hat{\beta}_i^{+1} R_{mit+1} + \varepsilon_{it}$$

$$R_{mt} = \hat{\rho}_0 + \hat{\rho}_1 R_{mt-1} + u_t$$

$$\beta_i^{SW} = \frac{(\hat{\beta}_i^{-1} + \hat{\beta}_i^0 + \hat{\beta}_i^{+1})}{(1 + 2\hat{\rho}_1)}$$

d. Estimasi Beta dengan Metode Fowler-Rorke

Estimasi beta dengan metode Fowler-Rorke pada dasarnya sama dengan metode Dimson, namun dalam hal ini Fowler-Rorke berpendapat bahwa penjumlahan beta konvensional menghasilkan estimasi bias terhadap ukuran beta, sehingga perlu penyesuaian terhadap perbedaan tenggat waktu (*time lag*) antara *return* pasar dengan menggunakan faktor penimbang dari regresi tenggat waktu pasar itu sendiri (Eduardus, 2010: 561).
Formulasinya:

$$R_{it} = \alpha_i + \hat{\beta}_i^{-1} R_{mit-1} + \hat{\beta}_i^0 R_{mit} + \hat{\beta}_i^{+1} R_{mit+1} + \varepsilon_{it}$$

$$R_{mt} = \hat{\rho}_0 + \hat{\rho}_1 R_{mt-1} + u_t$$

$$\beta_i^{FR} = W_1 \hat{\beta}_i^{-1} + \hat{\beta}_i^0 + W_1 \hat{\beta}_i^{+1}$$

$$W_1 = \frac{(1 + \hat{\rho}_1)}{(1 + 2\hat{\rho}_1)}$$

B. Penelitian Terdahulu

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan, mulai dari faktor ekonomi/pasar, industri, dan terakhir kinerja perusahaan itu sendiri. Telah banyak penelitian yang menjadikan *return* saham sebagai objek penelitian mereka. Penelitian Michell (2005) yang berjudul Studi Empiris terhadap Dua Fator yang Mempengaruhi *Return* saham pada Industri *Food Beverages* di Bursa Efek Jakarta menunjukkan hasil bahwa DER dan tingkat risiko yang diukur dengan beta, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode laporan keuangan tahun 2001-2004.

Penelitian Devi dkk (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa variabel bebas yaitu Beta, *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV), yang menghasilkan kesimpulan bahwa hanya PBV yang berpengaruh terhadap *return* saham, dan variabel bebas lainnya seperti Beta, PER, EPS, dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dan penelitian terakhir dari Ulupui (2009) dengan variabel independen CR, DER, ROE, ROA, ITO, dan PER dan variabel dependen *return* saham menghasilkan kesimpulan bahwa CR dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan DER memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berikut

rangkuman penelitian terdahulu yang penulis jadikan bahan referensi dalam penulisan skripsi ini yang disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel Penelitian		Alat Analisis & Hasil Penelitian
		Terikat	Bebas	
1.	Michell (2005)	<i>Return Saham</i>	DER & Beta	Regresi berganda, DER dan tingkat risiko yang diukur dengan Beta, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode laporan keuangan 2001-2004
2.	Devi dkk (2012)	<i>Return Saham</i>	Beta, PER, EPS, DER, dan PBV	Regresi berganda, dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa hanya PBV yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan variabel bebas lainnya seperti Beta, PER, EPS, dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
3.	Achmad (2010)	<i>Return Saham</i>	<i>Earning</i> , Diskresioner Akrua, IOS, Beta, <i>Size</i> , Rasio Hutang	Regresi Panel, Earning (EPS) berpengaruh positif signifikan dan Rasio Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . sedangkan Diskresioner Akrua, IOS, dan <i>Size</i> berpengaruh positif dan Beta berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return Saham</i> .
4.	David (2008)	<i>Return Saham</i>	ROE, PER, BVPS, dan PTBV	Regresi berganda, ROE, PER, dan BVPS memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return</i> . BTVB memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham.
5.	Ulupui (2009)	<i>Return Saham</i>	CR, DER, ROA, TATO, & PER	CR dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan sedangkan DER memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6.	Farkhan (2012)	<i>Return Saham</i>	CR, DER, TATO, ROA, dan PER	CR dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan ROA dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>

Sumber: Berbagai Jurnal yang diolah kembali

C. Kerangka Konseptual

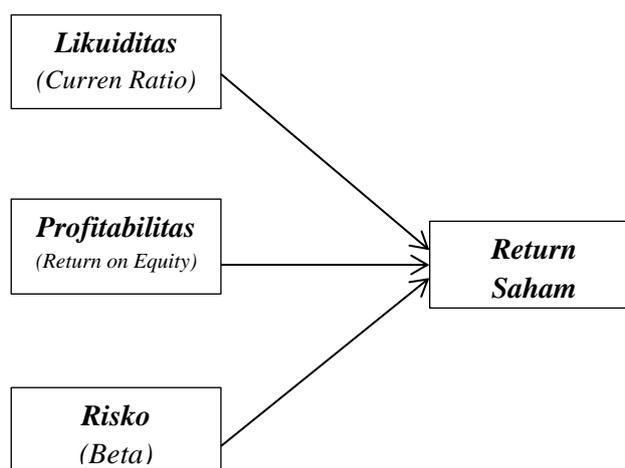
Return saham merupakan faktor utama yang menyebabkan investor mau menginvestasikan dana yang dimilikinya guna mendapatkan pengembalian yang lebih baik di masa yang akan datang. Terdapat dua bentuk *return* yang akan diterima oleh investor yang berinvestasi pada instrumen saham yaitu *capital gain (loss)* dan deviden. Untuk mengetahui besar kecilnya *return* yang akan diterima investor, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor pertama adalah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin baik likuiditas perusahaan, maka akan semakin tinggi *return* yang akan diterima oleh investor. Apabila likuiditas perusahaan rendah, maka perusahaan akan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan instrumen hutang yang memiliki bunga yang akan mengurangi *return* yang akan diterima investor karena keuntungan yang didapatkan perusahaan akan dikurangi oleh hutang yang digunakan perusahaan.

Faktor kedua yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang menunjukkan prospek perusahaan dalam meningkatkan laba terhadap *equity* yang digunakan perusahaan. ROE merupakan kunci utama dalam menentukan pertumbuhan *earning* dan juga pertumbuhan deviden. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka akan

semakin tinggi pula *return* yang akan diterima investor. Sebaliknya, jika semakin rendah ROE, maka *return* yang akan diterima investor juga akan turun.

Faktor ketiga yaitu risiko merupakan penyimpangan atau perbedaan antara *return* aktual investasi berbeda dengan tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*). Secara teknis, semakin tinggi *return* yang diharapkan maka risiko yang akan dihadapi oleh investor tersebut juga akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas dan ditambah dengan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan pernyataan yang diajukan pada perumusan masalah, juga berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis mengenai hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan risiko dengan *return* saham.

1. Hipotesis 1: Likuiditas (*Current Ratio*)

H1: Terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio (CR)* terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

2. Hipotesis 2: Profitabilitas (*Return on Equity*)

H2: Terdapat pengaruh positif antara *Return on Equity (ROE)* terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

3. Hipotesis 3: Risiko (*Beta*)

H3: Terdapat pengaruh positif antara tingkat risiko (*Beta*) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, pengolahan data, serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Risiko (Beta) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan dalam mengambil variabel-variabel yang akan diteliti, dimana dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel likuiditas, profitabilitas, dan risiko saja yang dipilih sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini juga hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel bebas yang ada dalam penelitian ini, dua variabel bebas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yaitu profitabilitas (ROE), dan risiko (BETA). Sehingga kedua variabel tersebut dapat dijadikan pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya kedalam suatu saham perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, menambah variabel bebas penelitian seperti faktor harga komoditas untuk sektor atau indeks yang berbasis komoditas, faktor solvabilitas, faktor rentabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor-faktor fundamental lainnya. Atau menggunakan proksi lain dari likuiditas seperti *quick ratio* dan *cash ratio*, dan menggunakan proksi lain dari profitabilitas seperti *return on asset*, dan *gross, operation*, dan *net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd Solechan. 2010. "Pengaruh *Earning*, Manajemen Laba, IOS, Beta, *Size*, dan Rasio Hutang terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Go Public* di BEI". *Undip E-Journal System Portal*. Ejournal.undip.ac.id
- Agus Widarjono. 2007. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: FE UII
- Alwi Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasido Internusa
- Andy Porman Tambunan. 2008. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta : PT.Elex Media Computindo.
- Arief Sugiono & Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Pengetahuan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada BPFE.
- Bambang Widjajanta, dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: CV Citra Praya
- Bodie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus.2006. *Investments, Buku 2, Edisi 6*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- David Wijaya. 2008. "Pengaruh Rasio Modal Saham terhadap *Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi *Go Public*". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 2009*. Cpanel.perta.ac.id
- Doddy Ariefianto, Moch. 2012. *Ekonometrika (Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan E-Views)*. Jakarta : Erlangga.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Farkhan & Ika. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverages*)".